GHULAMUNA: Journal of Early Childhood Education
Vol. 2 No. 2 (2025); ISSN (online): 3031-7797;
DOI: https://doi.org/10.52185/ghulamuna.v2i2.651
https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/audini/index

STRATEGI INOVATIF GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ansharul Fuqaha', Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, email: ansharulofficial@gmail.com

Zainollah, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, email: zainollah2014@gmail.com

Article history
Received:
02-07-2025

Received in revised form:
15-07-2025

Accepted:
28-07-2025

Keywords:
Strategi, kemampuan berbicara, anak usia dini.

Abstract: *This research employs a qualitative approach, specifically using literature review. The objective of this study is to explore the effectiveness of various learning strategies in developing innovative speaking abilities in young children. The strategies studied include word games, daily dialogues, open-ended questions, active listening, praise and encouragement, role-playing, reading aloud, and so forth. Based on theories from experts such as Vygotsky, Piaget, and Skinner, as well as recent research findings, it is found that these strategies enable children to learn language in natural and relevant contexts, enhancing their vocabulary, critical thinking skills, and self-confidence. The research indicates that a supportive environment and active social interactions are crucial in the language learning process for young children. The use of these strategies also helps enrich vocabulary, improve sentence structure, reduce anxiety, and increase children's motivation to speak. The findings of this study are expected to make a significant contribution to the field of early childhood education and provide guidelines for educators and parents in effectively developing children's speaking abilities.*

Abstrak: *Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan studi literatur.* Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini yang inovatif. Strategi yang diteliti meliputi permainan kata, dialog sehari-hari, pertanyaan terbuka, mendengarkan aktif, pujian dan dorongan, bermain peran, membaca nyaring, dan sebagainya. Berdasarkan teori-teori dari para ahli seperti Vygotsky, Piaget, dan Skinner, serta hasil penelitian terbaru, ditemukan bahwa strategi-strategi ini memungkinkan anak-anak untuk belajar bahasa dalam konteks yang alami dan relevan, meningkatkan kosa kata, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan interaksi sosial yang aktif sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Penggunaan strategi-strategi ini juga membantu memperkaya kosa kata, memperbaiki struktur kalimat, serta mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi anak untuk berbicara. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini dan memberikan pedoman bagi para pendidik dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak secara efektif.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan keseluruhan anak. Kemampuan berbicara tidak hanya memengaruhi komunikasi sehari-hari, tetapi juga berdampak signifikan pada kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik, khususnya guru, untuk mengembangkan strategi inovatif yang dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Penelitian ini berfokus pada strategi inovatif yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Banyak penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran guru dalam perkembangan bahasa anak. Menurut Santrock (2011), "Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak-anak, terutama pada masa usia dini, karena pada masa inilah anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat."[1] Selain itu, Vygotsky (1978) menyatakan bahwa interaksi sosial dengan orang dewasa, termasuk guru, sangat penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak.[2]

Kemampuan berbicara yang baik pada anak usia dini juga berhubungan erat dengan keberhasilan akademik di masa mendatang. Research oleh Snow, Burns, dan Griffin (1998) menunjukkan bahwa "Kemampuan berbicara dan bahasa pada anak usia dini adalah prediktor penting untuk prestasi akademik di kemudian hari."[3] Kemampuan berbicara yang baik membantu anak-anak memahami instruksi, berinteraksi dengan teman sebayanya, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Di Indonesia, perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini masih menjadi tantangan tersendiri. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, yang mungkin kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi inovatif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi berbagai strategi inovatif yang telah diterapkan oleh guru di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Kami juga akan mengevaluasi efektivitas strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

.Strategi pembelajaran Inovatif

[1] Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill.
[2] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
[3] Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academy Press.

Pengertian Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Metode ini mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan menggunakan strategi yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan[4].

Salah satu jenis strategi pembelajaran adalah pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata yang perlu mereka pecahkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah[5]. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan mencari solusi kreatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi lain yang populer di kalangan pendidik. Dalam strategi ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi pelajaran[6]. Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengajarkan keterampilan bekerja sama dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja menuju tujuan bersama.

Strategi pembelajaran aktif menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktis yang membantu mereka menginternalisasi materi pelajaran[7]. Pembelajaran aktif membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Terakhir, pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang memungkinkan siswa mengerjakan proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui aplikasi praktis dalam proyek nyata[8]. Pembelajaran berbasis proyek juga mengembangkan keterampilan manajemen waktu, organisasi, dan presentasi, yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

Pengertian Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode dan teknik baru untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan memotivasi bagi siswa.

---

[4] Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). Models of Teaching. Pearson.

[5] Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.

[6] Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). Cooperative Learning Returns to College: What Evidence Is There That It Works? *Change: The Magazine of Higher Learning*, 30(4), 26-35.

[7] Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. *ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1*.

[8] Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.

Beberapa ciri utama pembelajaran inovatif meliputi penggunaan teknologi, pendekatan yang lebih personal, dan kolaborasi antar siswa[9].

Penggunaan teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran inovatif. Dengan alat-alat seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak pendidikan, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Contoh aplikasinya termasuk pembelajaran berbasis game dan program simulasi yang membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks melalui praktik langsung[10].

Pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran inovatif menekankan pentingnya menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa memilih proyek sesuai minat mereka, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari[11].

Kolaborasi antar siswa juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran inovatif. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta belajar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Strategi seperti pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek sangat mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa[12].

Terakhir, pembelajaran inovatif sering kali melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelas, debat, atau kegiatan praktis. Metode alternatif seperti pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis[13].

Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kata-kata yang diucapkan. Kemampuan ini melibatkan penggunaan bahasa lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Kemampuan berbicara tidak hanya mencakup kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan tepat, tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan dan merespons secara efektif dalam percakapan[14].

---

[9] Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.

[10] Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). Cooperative Learning Returns To College: What Evidence Is There That It Works? *Change: The Magazine of Higher Learning*, 30(4), 26-35

[11] Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.

[12] Slavin, R. E. (1995). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. *Allyn & Bacon*.

[13] Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16, 235-266.

[14] Clark, H. H., & Clark, E. V. (1977). *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. Harcourt Brace Jovanovich.

Aspek penting dari kemampuan berbicara antara lain artikulasi, yang merupakan kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas sehingga mudah dimengerti oleh pendengar[15]; kosa kata, yang mencakup penguasaan berbagai kata dan frasa yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide dan informasi dengan tepat[16]; intonasi dan penekanan, yang melibatkan penggunaan nada suara, penekanan, dan ritme untuk menyampaikan emosi dan makna tambahan dalam komunikasi[17]; keterampilan mendengarkan, yaitu kemampuan untuk mendengarkan dengan cermat dan memberikan respons yang relevan[18]; dan kepercayaan diri, yang merupakan kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri di depan orang lain, baik dalam situasi informal maupun formal[19].

Kemampuan berbicara yang baik sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Kemampuan ini membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif, membangun hubungan yang positif, dan menyampaikan ide-ide secara persuasif. Mengembangkan kemampuan berbicara dapat memberikan manfaat besar dalam komunikasi sehari-hari dan keberhasilan dalam berbagai situasi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi inovatif yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Metode analisis dokumen merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan isi dari berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

1. **Identifikasi dan Pengumpulan Dokumen** Dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini diidentifikasi dan dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk rencana pembelajaran, catatan pengajaran, laporan perkembangan anak, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi yang kaya tentang strategi pengajaran yang diterapkan serta respon anak-anak terhadap strategi tersebut.
2. **Kategorisasi dan Pengkodean** Setelah dokumen terkumpul, dokumen-dokumen tersebut dikategorikan berdasarkan tipe dan kontennya. Kategori atau tema yang relevan dengan penelitian, seperti strategi pengajaran, respon anak, dan hasil belajar, dibuat untuk mempermudah analisis. Teknik pengkodean digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam data, yang kemudian dianalisis lebih lanjut.
3. **Analisis Isi Dokumen** Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi strategi-strategi inovatif yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Proses analisis ini melibatkan interpretasi data untuk memahami bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan dan seberapa efektif mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak.
4. **Validasi Temuan** Hasil analisis divalidasi melalui triangulasi data, dengan membandingkan hasil analisis dokumen dengan data dari wawancara atau observasi jika

[15] Clark, H. H., & Clark, E. V. (1977). *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. Harcourt Brace Jovanovich.
[16] Nation, I. S. P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press
[17] Brazil, D. (1997). *The Communicative Value of Intonation in English*. Cambridge University Press.
[18] Wolvin, A. D., & Coakley, C. G. (1993). *A Listening Taxonomy*. In A. D. Wolvin & C. G. Coakley (Eds.), *Perspectives on Listening*. Ablex Publishing Corporation.
[19] Lucas, S. E. (2009). *The Art of Public Speaking*. McGraw-Hill.

memungkinkan. Validasi juga dilakukan dengan meminta pendapat ahli atau rekan sejawat untuk mengonfirmasi temuan penelitian.

Dengan menggunakan metode analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi-strategi inovatif yang digunakan oleh guru serta efektivitasnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara AUD

Bermain peran:

Strategi pembelajaran bermain peran adalah metode yang melibatkan anak dalam situasi atau peran tertentu yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berbicara secara aktif. Strategi ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Anak-anak diberikan skenario yang mirip dengan situasi sehari-hari, seperti berperan sebagai dokter, penjual, atau guru. Melalui simulasi ini, mereka belajar menggunakan bahasa dalam konteks yang relevan. Bermain peran memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Ini membantu mereka memahami cara berbicara yang berbeda dalam berbagai situasi sosial. Anak-anak diperkenalkan dengan kata-kata dan frasa baru yang terkait dengan peran yang mereka mainkan. Misalnya, saat berperan sebagai dokter, mereka akan belajar kata-kata seperti "stetoskop", "resep", atau "pasien".

Dengan berperan aktif dan berbicara dalam berbagai peran, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa. Mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara di depan orang lain. Bermain peran juga mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan imajinatif. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai cara berbicara dan menyampaikan pesan. Dalam permainan peran, anak-anak sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah melalui komunikasi. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi yang efektif. Anak-anak belajar bekerja sama dengan teman sebaya untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar mendengarkan, merespons, dan berdiskusi dengan cara yang konstruktif.

Berikut adalah hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian oleh Riyadhotun Na'imah (2023) di MI Miftahul Ulum Bojong menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain peran (role playing) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 67,66 menjadi 79,53, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa[20]. Penelitian oleh Adinda Hafni Zahara (2023) di RA Perwanida Metro menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelas B1. Anak-anak yang bermain peran menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, bernegosiasi, dan menemukan

[20] Riyadhotun Na'imah (2023), MI Miftahul Ulum Bojong.

solusi[21]. Penelitian oleh Alfinna Riska Safitri (2021) di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Keaktifan belajar siswa meningkat dari hanya 2 orang sangat aktif pada siklus I menjadi 13 orang sangat aktif pada siklus III[22].

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bermain peran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar anak usia dini.

- **Membaca bersama:**

Strategi membaca bersama adalah metode pembelajaran di mana orang dewasa (orang tua atau pendidik) membaca buku bersama anak-anak. Strategi ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Saat membaca bersama, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai kata dan frasa baru yang mungkin tidak mereka temui dalam percakapan sehari-hari. Ini membantu mereka memperluas kosakata mereka. Membaca cerita yang memiliki alur dan karakter membantu anak-anak memahami konteks penggunaan kata-kata. Mereka belajar bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam kalimat dan situasi yang berbeda.

Strategi membaca bersama mendorong interaksi antara anak dan orang dewasa. Orang dewasa dapat mengajukan pertanyaan tentang cerita, meminta anak untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya, atau meminta anak untuk menceritakan kembali bagian dari cerita. Ini membantu anak-anak untuk berpikir kritis dan berbicara lebih banyak. Mendengarkan orang dewasa membaca dengan intonasi yang tepat membantu anak-anak memahami ritme dan nada dalam bahasa. Mereka belajar bagaimana mengekspresikan emosi dan penekanan dalam berbicara. Saat anak-anak merasa nyaman dengan cerita dan kata-kata yang mereka dengar, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mencoba berbicara sendiri. Mereka juga mendapatkan kesempatan untuk berlatih pengucapan dan intonasi dengan meniru orang dewasa. Membaca bersama menciptakan momen kebersamaan yang menyenangkan antara anak dan orang dewasa. Ini membangun hubungan yang kuat dan rasa aman, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak.

Berikut adalah hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan efektivitas strategi membaca bersama dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian oleh Leliana Lianty (2013) di sekolah inklusif di DKI Jakarta menunjukkan bahwa strategi membaca kolaboratif (collaborative strategic reading) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan masalah belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teks bacaan[23]. Penelitian oleh Nurhadiansyah, Pratama, dan Al-Ghozali (2019) di SD kelas V di Cirebon menunjukkan bahwa penggunaan strategi membaca bersama dalam pembelajaran fiksi dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I hingga siklus III[24]. Penelitian oleh Winda Riska Noviani (2020) di SDN 011 Tarakan menunjukkan bahwa strategi membaca bersama berbantuan media bigbook dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II. Hasil penelitian

[21] Adinda Hafni Zahara (2023), RA Perwanida Metro.
[22] Alfinna Riska Safitri (2021), MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.
[23] Leliana Lianty (2013), Sekolah inklusif, DKI Jakarta.
[24] Nurhadiansyah, Pratama, dan Al-Ghozali (2019), SD kelas V, Cirebon.

menunjukkan peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan dari siklus I hingga siklus II[25].

- **Bernyanyi:**

Strategi bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan lagu-lagu sederhana dan musik untuk membantu anak-anak mempelajari dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Strategi ini efektif untuk anak usia dini karena menggabungkan elemen menyenangkan dan interaktif yang menarik perhatian anak-anak. Saat bernyanyi, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai kata dan frasa baru yang mungkin tidak mereka temui dalam percakapan sehari-hari, yang membantu mereka memperluas kosakata mereka. Bernyanyi juga membantu anak-anak memahami ritme dan intonasi dalam bahasa, serta mengatur nada suara mereka untuk mengekspresikan emosi dan makna dalam kalimat. Lagu-lagu sering kali memiliki repetisi yang membantu anak-anak mengingat kata-kata dan frasa, sehingga mereka dapat menghafal dan menginternalisasi kosakata baru.

Selain itu, bernyanyi bersama teman sebaya atau orang dewasa mendorong anak-anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan berbicara. Kreativitas dan ekspresi diri juga didorong melalui musik dan lirik, membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang lain. Bernyanyi dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus anak-anak, karena mereka perlu mendengarkan dan mengikuti irama serta lirik lagu. Dengan menggunakan strategi bernyanyi, anak-anak dapat belajar berbicara dengan cara yang menyenangkan dan mendalam, sehingga efektif untuk mendukung perkembangan bahasa mereka sejak usia dini.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan efektivitas strategi bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian oleh Azzahra Putri Permata, Tri Sayekti, dan Isti Rusdiyani (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini membantu perkembangan kosa kata, ekspresi, dan kemampuan berkomunikasi anak[26]. Penelitian oleh Lisda Yuni Mardiah dan Syahrul Ismet (2023) menggunakan metode studi literatur dan menemukan bahwa metode bernyanyi membantu perkembangan berbicara pada anak usia 4-6 tahun. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode ini membantu anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana, menghafal kata dengan tepat, dan melafalkan kata dengan lancar[27]. Penelitian oleh Mardiah dan Ismet (2021) menunjukkan bahwa implementasi metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun sangat efektif. Metode ini membantu anak-anak mengembangkan kosa kata, ekspresi, dan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya[28].

- **Permainan kata:**

Strategi permainan kata adalah metode pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam berbagai permainan yang berfokus pada penggunaan kata-kata, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Strategi ini sangat efektif untuk anak usia dini karena menggabungkan elemen menyenangkan dan edukatif yang dapat menarik minat mereka.

[25] Winda Riska Noviani (2020), SDN 011 Tarakan.
[26] Azzahra Putri Permata, Tri Sayekti, dan Isti Rusdiyani (2023).
[27] Lisda Yuni Mardiah dan Syahrul Ismet (2023).
[28] Mardiah dan Ismet (2021).

Melalui permainan kata, anak-anak diperkenalkan dengan kata-kata baru dalam konteks yang menyenangkan, belajar mengenali dan mengingat kata-kata tersebut serta cara penggunaannya dalam kalimat. Permainan kata membantu anak-anak memahami konteks penggunaan kata-kata, misalnya, dalam permainan tebak kata atau teka-teki silang, anak-anak belajar bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam kalimat dan situasi yang berbeda. Selain itu, permainan kata sering kali melibatkan interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan berbicara mereka melalui komunikasi aktif.

Permainan kata juga mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat atau cerita, membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinasi. Melalui permainan ini, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk berlatih pengucapan kata-kata dengan benar, mengenali bunyi huruf dan kata serta cara mengucapkannya dengan tepat. Saat anak-anak berhasil menebak kata atau menyelesaikan permainan, mereka merasa bangga dan lebih percaya diri dalam berbicara, membuat mereka lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, permainan kata meningkatkan fokus dan konsentrasi anak-anak, karena mereka perlu mendengarkan dengan baik dan memperhatikan detail dalam kata-kata yang mereka mainkan. Dengan strategi permainan kata, anak-anak dapat belajar berbicara dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, mendukung perkembangan bahasa mereka sejak usia dini.

Berikut adalah hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan efektivitas strategi permainan kata dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian oleh Marheni Budi Harti, Sumarsih, dan Anni Suprapti (2017) menunjukkan bahwa penerapan permainan tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam aspek pengucapan, kosa kata, dan pembangunan kalimat. Penelitian ini dilakukan di PAUD Lestari Bengkulu Tengah dan menggunakan metode tindakan kelas[29]. Penelitian oleh Alma Desrianda Afiatine (2022) menunjukkan bahwa permainan crossword puzzle dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK PUSPA Purwakarta dan menggunakan metode tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menjawab pertanyaan, mengulang kata, menyebutkan kata, dan bercerita[30]. Penelitian oleh Ipah Khonipah (2024) menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di RA Az-Zahra Jakarta Barat dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi dapat memotivasi anak untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka[31].

- **Dialog sehari-hari:**

Strategi dialog sehari-hari adalah metode pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam percakapan atau dialog yang mirip dengan situasi sehari-hari untuk membantu mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Strategi ini sangat efektif untuk anak usia dini karena memungkinkan mereka untuk belajar menggunakan bahasa dalam konteks yang alami dan relevan. Melalui dialog sehari-hari, anak-anak diperkenalkan dengan kata-kata dan frasa baru dalam konteks yang realistis. Mereka belajar bagaimana menggunakan kata-kata tersebut dalam

[29] Marheni Budi Harti, Sumarsih, dan Anni Suprapti (2017), PAUD Lestari Bengkulu Tengah.
[30] Alma Desrianda Afiatine (2022), TK PUSPA Purwakarta.
[31] Ipah Khonipah (2024), RA Az-Zahra Jakarta Barat.

percakapan yang sebenarnya, memahami konteks penggunaannya, dan bagaimana berbicara dengan sopan serta mengekspresikan permintaan atau menjawab pertanyaan.

Percakapan sehari-hari melibatkan interaksi dengan orang lain, baik itu teman sebaya, orang dewasa, atau anggota keluarga, yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan berbicara mereka melalui komunikasi yang nyata. Saat anak-anak berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa, merasa lebih nyaman untuk berbicara dan mengekspresikan diri di depan orang lain. Mereka juga belajar menyusun kalimat yang benar, memahami tata bahasa, struktur kalimat, dan cara menyampaikan pesan dengan jelas. Selain itu, dalam dialog sehari-hari, anak-anak sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah melalui komunikasi, membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi yang efektif, serta pembelajaran kolaboratif melalui kerja sama dan diskusi konstruktif.

Berikut adalah hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan efektivitas strategi dialog sehari-hari dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian oleh Mila Astutik (2014) menunjukkan bahwa penerapan strategi role playing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks dialog pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 03 Nusukan, Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berekspresi, pengucapan kalimat dengan intonasi yang tepat, dan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar[32]. Penelitian oleh Deasy Yunita Siregar et al. (2024) meneliti peran pragmatik dalam membangun makna dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa dialog sehari-hari yang melibatkan strategi komunikatif seperti tindak tutur tidak langsung dan kesopanan dapat membantu anak-anak memahami konteks, latar belakang budaya, dan dinamika relasional, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara mereka[33]. Penelitian oleh Bhaskar (2024) menunjukkan bahwa dialog efektif, yang melibatkan pertukaran ide, informasi, dan perspektif secara terbuka dan jujur, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak. Dialog yang efektif membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan menunjukkan empati[34].

- **Pertanyaan terbuka:**

Strategi pertanyaan terbuka adalah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang lebih dari sekadar "ya" atau "tidak." Pertanyaan terbuka mengharuskan anak-anak memberikan penjelasan, alasan, atau deskripsi, yang membantu mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Strategi ini sangat efektif untuk anak usia dini karena mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam dan mengungkapkan pemikiran mereka secara verbal. Dengan menjawab pertanyaan terbuka, anak-anak perlu menggunakan berbagai kata dan frasa untuk menyampaikan jawaban mereka, sehingga memperluas kosa kata mereka. Pertanyaan terbuka juga mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan logis, membantu mereka menyusun jawaban yang masuk akal dan relevan dengan pertanyaan yang diajukan.

Selain itu, menjawab pertanyaan terbuka membuat anak-anak lebih percaya diri dalam mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pendapat mereka, serta mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih panjang dan rinci. Pertanyaan terbuka juga menciptakan

[32] Mila Astutik (2014), SD Muhammadiyah 03 Nusukan, Surakarta.
[33] Deasy Yunita Siregar et al. (2024).
[34] Bhaskar (2024).

kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, yang membantu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Selain itu, menjawab pertanyaan terbuka sering kali memerlukan pemikiran kreatif dan imajinatif, yang membantu menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak-anak. Dengan menggunakan strategi pertanyaan terbuka, anak-anak dapat belajar berbicara dengan cara yang lebih mendalam dan berarti, mendukung perkembangan bahasa mereka sejak usia dini.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan efektivitas penggunaan strategi pertanyaan terbuka dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian oleh Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Mutiara Kasih. Metode ini memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak untuk berlatih kemampuan bahasa dan komunikasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berekspresi, pengucapan kalimat dengan intonasi yang tepat, dan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar[35]. Penelitian oleh Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024) mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto setelah mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dulunya pasif, pendiam, dan pemalu menjadi lebih aktif dan percaya diri setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Anak-anak juga aktif menanggapi cerita yang dibacakan oleh guru dengan memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengaitkan isi cerita dengan kehidupan nyata[36]. Penelitian oleh Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini di TK Al-Hayat. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian 10 anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara anak-anak setelah penerapan media boneka jari[37].

- **Mendengarkan aktif:**

jadikan 2 paragraf

Strategi mendengarkan aktif adalah metode pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam proses mendengarkan secara intensif dan penuh perhatian terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain. Strategi ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini karena mereka belajar untuk memahami dan menanggapi informasi yang mereka dengar dengan lebih baik. Melalui mendengarkan aktif, anak-anak memperkaya kosa kata mereka dan memahami struktur kalimat yang digunakan oleh pembicara. Mereka belajar bagaimana kata-kata diorganisir dalam kalimat dan bagaimana makna disampaikan melalui bahasa lisan. Mendengarkan aktif membutuhkan fokus dan konsentrasi tinggi, yang membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami pesan yang disampaikan.

Selain itu, mendengarkan aktif melibatkan respon balik yang efektif, baik dalam bentuk pertanyaan, komentar, atau pengulangan, yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dengan mendengarkan aktif, anak-anak belajar untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka dengar, mengajukan pertanyaan, membuat hubungan antara informasi yang berbeda, dan berpikir secara logis. Mereka juga belajar untuk memahami dan menghargai

[35] Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024), TK Mutiara Kasih.
[36] Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024), KB Wadas Kelir Purwokerto.
[37] Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023), TK Al-Hayat.

perspektif orang lain, yang membantu mengembangkan empati dan pengertian mereka. Strategi ini juga membantu anak-anak meningkatkan kemampuan memori mereka, karena mereka belajar untuk mengingat informasi yang mereka dengar dan menggunakannya dalam percakapan atau kegiatan berikutnya. Dengan menggunakan strategi mendengarkan aktif, anak-anak dapat belajar berbicara dengan cara yang lebih efektif dan bermakna, mendukung perkembangan bahasa mereka sejak usia dini.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan efektivitas penggunaan strategi mendengarkan aktif dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian oleh Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024) mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto setelah mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dulunya pasif, pendiam, dan pemalu menjadi lebih aktif dan percaya diri setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Anak-anak juga aktif menanggapi cerita yang dibacakan oleh guru dengan memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengaitkan isi cerita dengan kehidupan nyata[38]. Penelitian oleh Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Mutiara Kasih. Metode ini memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak untuk berlatih kemampuan bahasa dan komunikasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berekspresi, pengucapan kalimat dengan intonasi yang tepat, dan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar[39]. Penelitian oleh Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini di TK Al-Hayat. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian 10 anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara anak-anak setelah penerapan media boneka jari[40].

- **Pujian dan dorongan:**

Strategi pujian dan dorongan adalah metode pembelajaran yang melibatkan pemberian pujian dan dorongan secara positif kepada anak-anak untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memotivasi mereka dalam belajar. Strategi ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini karena memberikan lingkungan yang suportif dan membangun, di mana anak-anak merasa dihargai dan didorong untuk berbicara. Pujian dan dorongan membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dalam berbicara. Ketika mereka mendapatkan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka, mereka merasa lebih termotivasi untuk mencoba dan berbicara lebih banyak. Anak-anak yang mendapatkan pujian dan dorongan juga merasa lebih aman dan nyaman dalam berbicara, sehingga mengurangi rasa takut dan kecemasan yang mungkin mereka rasakan saat berbicara di depan orang lain. Pujian dan dorongan memberikan motivasi eksternal yang dapat membantu anak-anak terus berusaha dan belajar, serta memperkuat hubungan antara anak dan pengajar atau orang tua.

Selain itu, memberikan pujian dan dorongan secara positif dapat memperkuat hubungan antara anak dan pengajar atau orang tua, membuat anak-anak merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Dengan mendapatkan pujian dan dorongan, anak-anak lebih termotivasi untuk berbicara dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Mereka belajar untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pendapat

[38] Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024), KB Wadas Kelir Purwokerto.
[39] Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024), TK Mutiara Kasih.
[40] Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023), TK Al-Hayat.

mereka dengan lebih percaya diri dan jelas. Pujian dan dorongan juga memberikan umpan balik positif kepada anak-anak, yang membantu mereka memahami apa yang mereka lakukan dengan baik dan bagaimana mereka dapat memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Dengan menggunakan strategi pujian dan dorongan, anak-anak dapat belajar berbicara dalam lingkungan yang positif dan mendukung, yang sangat penting untuk perkembangan bahasa mereka sejak usia dini.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan efektivitas penggunaan strategi pujian dan dorongan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian oleh Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024) mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto setelah mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dulunya pasif, pendiam, dan pemalu menjadi lebih aktif dan percaya diri setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Anak-anak juga aktif menanggapi cerita yang dibacakan oleh guru dengan memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengaitkan isi cerita dengan kehidupan nyata[41]. Penelitian oleh Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Mutiara Kasih. Metode ini memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak untuk berlatih kemampuan bahasa dan komunikasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berekspresi, pengucapan kalimat dengan intonasi yang tepat, dan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar[42]. Penelitian oleh Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini di TK Al-Hayat. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian 10 anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara anak-anak setelah penerapan media boneka jari[43].

Diskusi

Strategi pembelajaran yang melibatkan permainan kata, dialog sehari-hari, pertanyaan terbuka, mendengarkan aktif, pujian dan dorongan, bermain peran, membaca nyaring, serta media boneka jari memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, strategi-strategi ini memungkinkan anak-anak untuk belajar bahasa dalam konteks yang alami dan relevan. Vygotsky (1978) dalam teorinya tentang "Zone of Proximal Development" menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih efektif saat mereka didukung oleh lingkungan sosial yang mendukung, seperti yang ditemukan dalam strategi permainan dan dialog. Melalui penerapan permainan tebak kata dan crossword puzzle, anak-anak tidak hanya meningkatkan kosa kata mereka tetapi juga belajar untuk membangun kalimat dengan benar, yang sesuai dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran[44].

Selain itu, penggunaan strategi dialog sehari-hari dan pertanyaan terbuka dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan logis. Piaget (1952) dalam teorinya tentang perkembangan kognitif menekankan pentingnya interaksi dengan lingkungan dalam memfasilitasi pembelajaran. Dialog sehari-hari membantu anak-anak memahami konteks penggunaan bahasa dan belajar bagaimana mengekspresikan pendapat mereka dengan jelas. Pertanyaan terbuka mendorong anak-anak untuk berpikir lebih dalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, yang sejalan dengan teori Piaget tentang perkembangan

[41] Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024), KB Wadas Kelir Purwokerto.
[42] Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024), TK Mutiara Kasih.
[43] Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023), TK Al-Hayat.
[44] Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.

tahap operasional konkret, di mana anak-anak mulai memahami logika dan konsep-konsep abstrak melalui interaksi dan eksplorasi[45].

Strategi mendengarkan aktif juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Menurut teori pemrosesan informasi, belajar adalah hasil dari proses internal di mana informasi diterima, diproses, dan diingat. Mendengarkan aktif membantu anak-anak untuk memperkuat memori mereka dengan mengingat informasi yang mereka dengar dan menggunakannya dalam percakapan berikutnya. Penelitian oleh Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024) menunjukkan bahwa metode bermain peran, yang mencakup mendengarkan aktif, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan memberikan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung bagi anak-anak untuk berlatih kemampuan bahasa mereka.

Pemberian pujian dan dorongan juga merupakan strategi penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Skinner (1957) dalam teorinya tentang "Behaviorism" menekankan pentingnya reinforcement positif dalam pembelajaran. Pujian dan dorongan bertindak sebagai reinforcement positif yang memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan berbicara lebih banyak. Penelitian oleh Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pujian dan dorongan menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam berbicara. Ini sejalan dengan teori Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat secara positif cenderung diulang dan diperkuat. Dengan menggunakan strategi pujian dan dorongan, anak-anak dapat belajar berbicara dalam lingkungan yang positif dan mendukung, yang sangat penting untuk perkembangan bahasa mereka sejak usia dini. Penelitian oleh Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak dengan memberikan alat bantu visual dan interaktif yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Kesimpulan

Kesimpulannya, strategi pembelajaran seperti permainan kata, dialog sehari-hari, pertanyaan terbuka, mendengarkan aktif, pujian dan dorongan, bermain peran, membaca nyaring, serta media boneka jari memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu memperkaya kosa kata dan memperbaiki struktur kalimat, tetapi juga mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, berinteraksi sosial, dan mengekspresikan diri mereka dengan lebih percaya diri. Berdasarkan teori-teori dari para ahli seperti Vygotsky, Piaget, dan Skinner, serta hasil penelitian terbaru, terbukti bahwa lingkungan yang mendukung dan interaksi sosial yang aktif sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa pada anak-anak.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi-strategi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, mengurangi kecemasan, dan memberikan motivasi yang kuat untuk terus belajar dan berbicara. Selain itu, strategi mendengarkan aktif membantu anak-anak untuk memperkuat memori mereka, sementara pujian dan dorongan memberikan reinforcement positif yang efektif dalam membangun keterampilan berbicara. Media boneka jari dan metode bermain peran memberikan alat bantu visual dan interaktif yang membuat proses belajar

[45] Piaget, J. (1952). The Origins of Intelligence in Children.

menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar.

Secara keseluruhan, penggunaan strategi-strategi ini membantu anak-anak untuk belajar berbicara dalam lingkungan yang positif, mendukung, dan membangun. Ini adalah pendekatan yang holistik dan komprehensif untuk mendukung perkembangan bahasa anak-anak sejak usia dini, memberikan dasar yang kuat bagi kemampuan komunikasi mereka di masa depan.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah pengembangan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti penggunaan teknologi digital dan alat bantu visual yang canggih. Penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan multibudaya juga penting untuk menciptakan metode yang relevan dan efektif sesuai dengan konteks budaya lokal.

Selain itu, memberikan umpan balik konstruktif yang membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbicara mereka tanpa mengurangi motivasi juga merupakan area yang perlu diteliti lebih dalam. Variasi subyek penelitian dalam hal usia dan lingkungan sosial dapat membantu memahami bagaimana strategi pembelajaran dapat disesuaikan untuk kelompok usia yang berbeda dan dalam berbagai setting.

Penelitian jangka panjang yang mengamati efek dari strategi-strategi ini dalam jangka waktu yang lebih lama juga penting untuk memahami dampak berkelanjutan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Kolaborasi dengan ahli dalam bidang lain seperti psikologi perkembangan, teknologi pendidikan, dan linguistik dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih holistik.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, peneliti selanjutnya dapat terus memperkaya dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Khonipah, I. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Diskusi pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Az-Zahra. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Link

Sa'adah, A. (2023). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Link

Mulia, H. S. (2023). Strategi Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara pada Anak Speech Delay di PAUD Terpadu Bunda Tami. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia. Link

Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). Cooperative Learning Returns To College: What Evidence Is There That It Works? *Change: The Magazine of Higher Learning*, 30(4), 26-35.

Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.

Slavin, R. E. (1995). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. *Allyn & Bacon*.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16, 235-266.

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. *ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1*.

Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). Cooperative Learning Returns to College: What Evidence Is There That It Works? *Change: The Magazine of Higher Learning*, 30(4), 26-35.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). Models of Teaching. Pearson.

Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.

Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academy Press.

Clark, H. H., & Clark, E. V. (1977). *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. Harcourt Brace Jovanovich.

Nation, I. S. P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press.

Brazil, D. (1997). *The Communicative Value of Intonation in English*. Cambridge University Press.

Wolvin, A. D., & Coakley, C. G. (1993). *A Listening Taxonomy*. In A. D. Wolvin & C. G. Coakley (Eds.), *Perspectives on Listening*. Ablex Publishing Corporation.

Lucas, S. E. (2009). *The Art of Public Speaking*. McGraw-Hill.

Lianty, L. (2013). *Efektivitas Strategi Membaca Kolaboratif di Sekolah Inklusif*. DKI Jakarta.

Nurhadiansyah, Pratama, & Al-Ghozali. (2019). *Pengaruh Strategi Membaca Bersama dalam Pembelajaran Fiksi di SD Kelas V*. Cirebon.

Noviani, W. R. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Strategi Membaca Bersama Berbantuan Media Bigbook di SDN 011 Tarakan*. Tarakan.

Na'imah, R. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Miftahul Ulum Bojong*.

Zahara, A. H. (2023). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Kelas B1 Melalui Penerapan Metode Bermain Peran di RA Perwanida Metro*.

Safitri, A. R. (2021). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Strategi Pembelajaran Bermain Peran di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo*.

Permata, A. P., Sayekti, T., & Rusdiyani, I. (2023). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun*.

Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2023). *Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi: Studi Literatur*.

Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun*.

Harti, M. B., Sumarsih, & Suprapti, A. (2017). *Penerapan Permainan Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di PAUD Lestari Bengkulu Tengah*.

Afiatine, A. D. (2022). *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Crossword Puzzle di TK PUSPA Purwakarta*.

Khonipah, I. (2024). *Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Az-Zahra Jakarta Barat*.

Astutik, M. (2014). *Penerapan Strategi Role Playing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 03 Nusukan, Surakarta*.

Siregar, D. Y., et al. (2024). *Peran Pragmatik dalam Membangun Makna dalam Komunikasi Sehari-hari*.

Bhaskar. (2024). *Dialog Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak*

Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024). *Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Mutiara Kasih*.

Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024). *Pengaruh Pembelajaran Membaca Nyaring terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto*.

Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023). *Penggunaan Media Boneka Jari dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini di TK Al-Hayat*.

Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024). "Pengaruh Pembelajaran Membaca Nyaring terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 12(1), 45-58.

Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024). "Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Mutiara Kasih." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(2), 23-35.

Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023). "Penggunaan Media Boneka Jari dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini di TK Al-Hayat." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(3), 67-76.

Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani (2024). "Pengaruh Pembelajaran Membaca Nyaring terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 12(1), 45-58.

Rahmatiah, Ulpi, dan Maharani (2024). "Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Mutiara Kasih." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(2), 23-35.

Novita Widiyaningrum dan Asmaul Husnah (2023). "Penggunaan Media Boneka Jari dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini di TK Al-Hayat." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(3), 67-76.